

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan secara empirik dapat ditentukan oleh berbagai komponen, salah satu diantaranya adalah kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum adalah salah satu komponen yang akan dijadikan sebagai acuan oleh satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada kurikulum. Dalam penerapan kurikulum pendidikan, pihak-pihak yang terlibat diantaranya adalah siswa yang menjadi objek bagi diterapkannya kurikulum dan guru sebagai subjek penerapan proses pendidikan (Wulandari & Agustiniingsih, 2015).

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum adalah salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan. Perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 tak hanya perampingan mata pelajaran semata, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra (Mulyasa, 2013).

Dalam perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia, kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sering mengalami pergantian, mulai dari Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, tahun 2004 diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan pada tahun 2013 diberlakukan Kurikulum 2013 yang pelaksanaannya secara serentak dilaksanakan pada bulan Juni 2014.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 adalah sebuah Kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Arthani, 2015).

Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan dalam empat elemen dasar, yakni standar kompetensi lulusan, standar isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), standar proses, dan standar penilaian. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

Salah satu mata pelajaran yang turut mendapatkan sentuhan kurikulum 2013 adalah mata pelajaran biologi. Kegiatan pembelajaran Biologi adalah produk, proses, sikap dan teknologi. Pembelajaran Biologi sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir sesuai dengan metode ilmiah. Metode pembelajaran inkuiri, membawa siswa berfikir kritis menemukan masalah dalam kehidupan dan mencari penyelesaian secara kreatif dan inovatif (Fauziah, 2011).

Perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 tentunya dapat berdampak pada reaksi persepsi individual guru, terutama guru mata pelajaran biologi terhadap perubahan tersebut. Pada umumnya guru akan bersifat kritis dan menilainya, apakah perubahan itu hanya bersifat teori dan dapat dilakukan di dalam kelas atau menganggap bahwa kurikulum sebelumnya

lebih bermanfaat dan lebih mudah untuk diimplementasikan. Hal ini dikarenakan menurut Ahmad dan Mardiana (2014) setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengimplementasi kebijakan tersebut. Implementasi tersebut dapat dipengaruhi oleh persepsi yang dimiliki oleh guru-guru, dimana persepsi ini berakar pada pengetahuan dan pengalaman guru itu sendiri. Pernyataan yang relevan juga dikemukakan Sutarman (2014) dalam penelitiannya, bahwa persepsi guru terhadap perubahan kurikulum sangat menentukan keberhasilan dari implementasi kurikulum tersebut di sekolah. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu (Daryanto, 2010).

Fakta yang terjadi di lapangan tidak semuanya seperti yang diharapkan oleh tuntutan kurikulum. Banyak guru biologi dalam proses pembelajaran masih berpola pikir lama meskipun kurikulum berulang kali berganti. Mereka dengan berbagai macam alasan tetap mempertahankan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Lahirnya kurikulum 2013 dengan ciri khas pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah sangat tepat. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.

SMA Negeri 17 Konawe Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, mulai menerapkan Kurikulum 2013 pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Dengan diterapkannya Kurikulum 2013 tersebut, muncul berbagai respon guru sebagai subjek pendidikan. Berdasarkan hasil studi

pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran biologi ditemukan bahwa penerapan kurikulum 2013 sangat banyak tuntutan yang harus dipenuhi yaitu diantaranya dari aspek proses evaluasi/penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain pada proses pengajaran, berbagai keluhan juga bermunculan dari aspek perangkat pengajaran, yaitu mulai dari RPP, penerapan yang sangat sulit untuk diaplikasikan. Hal ini, disebabkan karena masih rendahnya pemahaman kurikulum 2013.

Dari perspektif peserta didik, berdasarkan hasil dari studi pendahuluan dengan dua orang siswa kelas XI SMA Negeri 17 Konawe Selatan yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 memberikan pengetahuan yang luas dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk mengakses materi yang dibutuhkan dari berbagai sumber belajar, misalnya dari buku dan internet. Selain itu proses penjurusan peminatan yang diimplementasikan pada kurikulum 2013, lebih memudahkan siswa untuk memilih jurusan keilmuan yang diminati, dalam hal ini ilmu pengetahuan sosial (IPS). Namun, meskipun siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari materi dari berbagai sumber, siswa masih merasa jenuh untuk mengakses materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, karena begitu banyak dan luasnya informasi yang harus dipelajari. Selain itu jam belajar yang lebih panjang turut menjadi pemicu kebosanan mereka. Beban jam pelajaran yang terlalu panjang dan melelahkan menjadikan pembelajaran biologi terkesan membosankan. Padahal pembelajaran biologi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman, kemampuan berfikir kritis, induktif, dan deduktif (Puskur, 2010).

Pemberian pengalaman langsung, seperti kegiatan praktikum, dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran biologi. Kemampuan berfikir kritis sangat penting pada zaman sekarang ini karena dengan berfikir

kritis seseorang dapat bernalar secara logis dan membuat keputusan yang tepat, sehingga terhindar dari suatu keputusan dan pemecahan masalah yang keliru. Dengan demikian pendidikan biologi merupakan media pendidikan yang paling mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengenal proses kehidupan, mampu bersikap ilmiah seperti objektif, terbuka, ulet dan dapat bekerja sama dengan orang lain (Nugraha, 2011)

Merujuk pada hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 17 Konawe Selatan dan hasil penelitian terdahulu tersebut masih menjadi pertanyaan yang perlu dicarikan jawabannya terkait dengan persepsi guru mata pelajaran biologi dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013. Hal ini mengingat masih adanya perbedaan pandangan diantara guru mata pelajaran biologi dan siswa di SMA Negeri 17 Konawe Selatan, dikarenakan masalah kesiapan siswa dan guru, serta hambatan yang dihadapi guru dalam memenuhi berbagai tuntutan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Untuk itu diperlukan adanya penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran biologi di SMA Negeri 17 Konawe Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya pemahaman mengenai kurikulum 2013.
2. Beban jam pelajaran yang terlalu panjang dan melelahkan menjadikan pembelajaran biologi terkesan membosankan.
3. Siswa merasa jenuh untuk mengakses materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, karena begitu banyak dan luasnya informasi yang harus dipelajari.
4. Siswa merasa jenuh terhadap gaya mengajar guru yang cenderung monoton.
5. Penerapan perangkat pengajaran, yaitu RPP sangat sulit untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, persepsi guru dan siswa terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 17 Konawe Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pelajaran Biologi?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pelajaran Biologi?
3. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam pengimplementasi Kurikulum 2013 serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
4. Apa saja kendala yang dialami oleh siswa dalam pengimplementasi Kurikulum 2013 serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pelajaran Biologi.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pelajaran Biologi.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh guru dalam pengimplementasi Kurikulum 2013 serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut.
4. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh siswa dalam pengimplementasi Kurikulum 2013 serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan manajemen, pelaksanaan, keunggulan dan kekurangannya. Serta memberikan informasi berkaitan dengan adanya hambatan atau kendala yang dirasakan dalam implementasi Kurikulum 2013 khususnya bagi guru biologi.

1.6.2 Manfaat secara praktis

- a) Bagi peneliti, dapat mengetahui implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi.
- b) Bagi Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.
- c) Bagi guru, dapat mengetahui usaha yang perlu dilakukan dalam penerapan konsep Kurikulum 2013.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Persepsi

Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi merupakan suatu proses subjektif penilaian guru dan siswa terhadap kurikulum 2013. Parameter dalam persepsi di sini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal yang meliputi motivasi belajar siswa, proses pembelajaran dan metode dalam pembelajaran. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, yaitu penggunaan laboratorium dan penggunaan media pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam melihat persepsi di sini adalah lembar angket yang ditujukan oleh siswa dan pedoman wawancara yang ditujukan oleh guru.

1.7.2 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Dalam kurikulum 2013 siswa berperan sebagai objek yang melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sedangkan guru berperan sebagai subjek yang menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran.

1.7.3 Mata Pelajaran Biologi SMA

Mata pelajaran biologi adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari, memahami, dan menginvestigasi fenomena makhluk hidup mulai dari tingkat molekul-molekul penyusun makhluk hidup seperti sel, jaringan, organ dan tingkatan lain yang lebih tinggi. Dimana dalam suatu proses belajar yang selalu berhubungan dengan aktivitas dunia nyata. Sehingga terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungannya. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menyatu dengan lingkungannya dan mampu memecahkan persoalan biologi di lingkungannya. Pembelajaran biologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran biologi yang dilaksanakan di SMAN 17

KONAWA SELATAN